

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Penampilan menjadi hal yang sering dicermati oleh setiap orang untuk menampilkan identitas dirinya kepada orang lain, seperti laki-laki yang diidentikkan dengan konsep macho, perkasa dan lain-lain. Selain itu, laki-laki sering diidentikkan sebagai pelindung perempuan. Akan tetapi tidak semua laki-laki sesuai dengan gambaran tersebut, karena masih banyak ditemukan laki-laki yang berpenampilan feminim atau biasa dikenal sebagai *kemayu*. Pada dasarnya laki-laki yang masuk kategori *kemayu* ini seringkali dipandang lebih rendah dikarenakan kurang jantan. Sebab, seorang laki-laki dianggap jantan jika dia memiliki postur tubuh tinggi, tegap, kekar, kuat dan berperilaku maskulin (Manda, 2016). Sementara itu feminim diidentikkan dengan perempuan yang lebih condong pada sifat kelembutan dan sensitif.

Pemetaan sifat pada masyarakat Indonesia sampai saat ini masih tabu dengan isu mengenai transgender terutama isu transpuan. Hal tersebut dikarenakan transgender telah dinilai melanggar kodratnya (Baiquni, 2018). Mayoritas masyarakat Indonesia juga beragama Islam dan menilai sesuatu berdasarkan syariat Islam. Maka ketika seseorang laki-laki berperilaku dan berpenampilan seperti Perempuan dianggap sebagai sesuatu yang salah (Nurlaili, 2019). Transpuan termasuk ke dalam identitas gender orang LGBT juga mencakup non-biner (gender di luar laki-laki dan perempuan), yaitu agender (tanpa gender), transgender termasuk transpuan/waria (seseorang yang identitas gendernya perempuan, walau secara biologis lahir sebagai laki-laki). Berikut ini adalah provinsi dengan jumlah LGBT terbanyak di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diantaranya Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah kurang lebih 18 ribu orang, Provinsi DKI Jakarta sebanyak 43 ribu orang, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 218 ribu orang, Provinsi Jawa Timur sebanyak 300 ribu orang, dan Jawa Barat tercatat sebanyak 302 ribu orang (ruanganinfo.com, 2022). Tidak heran jika di Indonesia isu LGBT seperti transpuan lebih banyak dibahas

dibandingkan dengan transgender perempuan ke arah laki-laki seperti contoh kasus *Selebgram Lucinta Luna*.

Kontroversi Lucinta Luna sendiri berawal dari tersebarnya video Lucinta Luna yang mengaku menjalani operasi kelamin di luar negeri. Video tersebut menjadi viral di berbagai media sosial di tahun 2018. Perubahan tersebut menimbulkan perdebatan, tidak hanya karena video pasca operasi namun juga mengenai beredar KTP (Kartu Tanda Penduduk) milik Lucinta Luna yang bertuliskan jenis kelamin perempuan. Pada dasarnya, seorang transgender tetap tidak bisa mengubah statusnya, artinya laki-laki tetaplah laki-laki dan perempuan tetaplah perempuan meski telah terjadi konstruksi alat kelaminnya (Nurlaili, 2019).

Di Indonesia keberadaan transpuan masih dipandang negatif, menjadi perilaku menyimpang dan tidak ada ruang yang baik. Istilah transpuan dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki identitas gender atau ekspresi gendernya berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir. Jadi, transpuan merupakan seseorang yang terlahir berjenis kelamin laki-laki namun dia mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan. Transpuan ini lebih mudah dimaknai sebagai menggeser orientasi gendernya dari seorang laki-laki menjadi perempuan. Singkatnya, transpuan adalah akronim dari sebutan untuk transgender perempuan (Nasuha, 2020). Transpuan merupakan fenomena sosial masyarakat yang tidak dapat disangkal. Keberadaannya adalah realitas batin masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai jenis reaksi publik. Hal inilah yang kemudian menginspirasi Garin Nugroho dalam menciptakan film *Kucumbu Tubuh Indahku*.

Film *Kucumbu Tubuh Indahku* merupakan salah satu film kontroversi yang tayang di Indonesia. Dalam perspektif sebagian masyarakat, film yang menampilkan peleburan maskulin dan feminim dalam tubuh karakter utama yang mengangkat budaya LGBT secara berlebihan, film ini juga dinilai dapat mempengaruhi dan memberikan cara pandang buruk pada kaum muda (Amindoni, 2019). Sinopsis *Kucumbu Tubuh Indahku* bercerita tentang perjalanan hidup seorang penari Lengger. Film ini sempat menuai kontroversi karena mengangkat isu-isu yang dianggap terlalu sensitif di Indonesia. Isu yang diangkat oleh sutradara

kawakan tanah air tersebut mencakup isu lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) (suara.com, 2021).



Gambar 1.1 Poster Film *Kucumbu Tubuh Indahku*

(Sumber: suara.com, 2021)

Menurut Garin Nugroho sebagai sutradara menyatakan bahwa film ini hanya bertujuan menggambarkan LGBT sebagai kelompok minoritas di Indonesia yang berhak memperoleh perlakuan sama seperti masyarakat lainnya (Priherdityo, 2019). Pernyataan Garin Nugroho tersebut memperoleh kritik dari masyarakat luas. Menurut kalangan kontra, kesalahan utama dari Garin Nugroho adalah memakai LGBT sebagai perwakilan kelompok minoritas yang tertindas dan ingin mendapatkan keadilan sehingga tidak heran jika banyak masyarakat yang berfikir bahwa film ini berupaya mempromosikan LGBT (Amindoni, 2019).

Pemilihan topik gender dalam film non fiksi terutama yang membahas mengenai isu-isu LGBT adalah berdasarkan fakta yang secara hati-hati ditelusuri dan dikonfirmasi dari tuduhan mengarang fakta (Achmad, 2017). Isu-isu tersebut sangat sensitif namun di sisi lain memiliki daya tarik tersendiri. Film *Kucumbu Tubuh Indahku* tidak hanya memperoleh kritikan, tapi juga memperoleh dukungan

dari sebagian masyarakat. Secara umum, film *Kucumbu Tubuh Indahku* memang layak untuk diapresiasi, sebab film ini mampu mengangkat nama Indonesia ke kancah perfilman Internasional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan beberapa penghargaan, seperti Festival Film Asia Pasifik ke-59 dan Piala Citra Festival Film Indonesia 2019 (Tionardus, 2020). Akan tetapi prestasi tersebut tidak menghentikan sebagian masyarakat untuk tetap mengkritik dan mengancam, sebab film *Kucumbu Tubuh Indahku* ini tergolong tidak patut untuk ditayangkan karena tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia (Suyanto, 2019). Film ini juga dinilai menyalahi aturan terutama dalam budaya dan pendidikan di Indonesia yang tidak membenarkan ketertarikan seksual yang menyimpang.

Film *Kucumbu Tubuh Indahku* mendapatkan kancaman dan petisi melalui situs *change.org*, yang menyebutkan bahwa masyarakat menolak film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Sebab film yang baik semestinya dapat memberikan efek positif bagi penontonya, seperti menjadi inspirasi positif, kreatif, dan menambah wawasan yang bernilai positif. Jika film *Kucumbu Tubuh Indahku* diizinkan tayang dan disebarluaskan dikhawatirkan nantinya generasi muda akan mengalami kesulitan menemukan jati diri dan memungkinkan akan mencontoh perilaku dalam film ini (Shaidara, 2020). Saat ini banyak ditemukan laki-laki berpenampilan seperti perempuan. Penyebab maraknya seorang laki-laki yang memutuskan dirinya menyerupai perempuan umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan, sosial media, atau kurangnya pengetahuan dan pengarahan terkait identitas gender, sehingga dampak yang ditemukan adalah munculnya laki-laki femini yang berkembang dengan persepsinya sendiri (Nurhadi, 2018).

Berdasarkan respon masyarakat terhadap film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana film *Kucumbu Tubuh Indahku* karya Garin Nugroho dalam merekonstruksikan identitas transpuan. Untuk menghindari pembahasan yang meluas peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana rekonstruksi identitas transpuan dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku* sehingga menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat Indonesia.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk rekonstruksi identitas transpuan dalam film *Kucumbu Tubuh Indahmu* Karya Garin Nugroho?

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk rekonstruksi identitas transpuan dalam film *Kucumbu Tubuh Indahmu* karya Garin Nugroho.

2.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya:

- 1) **Manfaat Teoritis:** penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi serta wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai fenomena rekonstruksi identitas transpuan dalam film *Kucumbu Tubuh Indahmu* karya Garin Nugroho. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya atau berguna untuk menambah informasi dan wawasan yang berhubungan dengan fenomena rekonstruksi identitas transpuan dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku* karya Garin Nugroho.
- 2) **Manfaat Praktis:** hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengetahui permasalahan dan fenomena yang terjadi yaitu rekonstruksi identitas transpuan dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku* Karya Garin Nugroho.

2.5 Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini peneliti mengacu pada buku pedoman skripsi yang telah ditetapkan oleh prodi ilmu komunikasi. Oleh karena itu sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

- 2) BAB II Kajian Pustaka, berisikan konsep dan teori yang mendukung penelitian. Teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka ini meliputi konsep mengenai Rekonstruksi Identitas Transpuan Dalam Film *Kucumbu Tubuh Indahku* Karya Garin Nugroho
- 3) BAB III Metode Penelitian, berisikan penjabaran rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen lainnya seperti lokasi dan subyek penelitian, teknikk pengumpulan data dan analisis data.
- 4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Identitas Transpuan Dalam Film *Kucumbu Tubuh Indahku* Karya Garin Nugroho
- 5) BAB V Kesimpulan dan Saran, berisikan penarikan kesimpulan secara umum maupun khusus dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

